

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komponen ekonomi memegang peranan penting dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari sekian masalah yang terjadi berbagai. Seperti hanya di Negara kita, pertumbuhan ekonomi ditekan agar berada dititik stabil dan dapat mencapai kesejahteraan untuk masyarakat secara adil. Banyak cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah dengan meningkatkan pendapatan pemerintah. Pendapatan pemerintah akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan setiap daerah. Salah satu cara agar dapat meningkatkan pendapatan daerah yakni melalui pasar.

Pasar tradisional merupakan aset budaya masyarakat karena telah membawa utilitas yang besar bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Peraturan Daerah Pemerintah Trenggalek Nomor 2 Tahun 2011 untuk melindungi, memajukan pasar tradisional, pengaturan pasar modern dan transaksi bisnis modern, pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dipelihara oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk juga kerjasama swasta dengan tempat usaha yang berupa: kios, toko, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat ataupun koperasi dengan usaha yang berskala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan dengan cara tawar menawar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 12 November 2022

**Tabel 1.1**  
**Pasar Tradisional di Kabupaten Trenggalek**

Nama Pasar	Lokasi	Data Pedagang		
		Kios	Los	Jumlah
Pasar Pon	Kel. Sumbergedong Kec. Trenggalek	70	628	698
Pasar Basah	Kel. Ngantru Kec. Trenggalek	4	413	417
Pasar Subuh	Kel. Surondakan, Kec. Trenggalek	10	264	274
Pasar Sore	Kel. Surondakan, Kec. Trenggalek	14	24	38
Pasar Burung	Kel. Surondakan, Kec. Trenggalek	50	69	119
Pasar Hewan	Kel. Sumbergedong, Kec. Trenggalek	4	18	22
Pasar Jarakan	Ds. Karangsoke, Kec. Trenggalek	9	35	44
Pasar Rejowinangun	Ds. Rejowinangun, Kec. Trenggalek	21	191	212
Pasar Sukosari	Ds. Sukasari, Kec. Trenggalek	13	64	77
Pasar Dongko	Ds. Dongko, Kec. Dongko	21	268	289
Pasar Durenan	Ds. Durenan, Kec. Durenan	0	287	287
Pasar Kamulan	Ds. Kamulan, Kec. Durenan	23	312	335
Pasar Gandusari	Ds. Sukorejo, Kec. Gandusari	22	212	234
Pasar Jongke	Ds. Sukorame, Kec. Gandusari	18	49	67
Pasar Kampak	Ds. Bendoagung, Kec. Kampak	78	440	518
Pasar Karangan	Ds. Karangan, Kec. Karangan	24	167	191
Pasar Munjungan	Ds. Munjungan, Kec. Munjungan	12	269	281
Pasar Panggul	Ds. Wonocoyo, Kec. Panggul	21	426	447
Pasar Bendo	Ds. Bendorejo, Kec. Pogalan	17	212	229
Pasar Pule	Ds. Pule, Kec. Pule	19	189	208
Pasar Jombok	Ds. Jombok, Kec. Pule	2	12	14
Pasar Tugu	Ds. Dermosari, Kec. Tugu	23	171	194
Pasar Slawe	Ds. Slawe Kec. Watulimo	0	289	289

*Sumber: Diskoperindag Kabupaten Trenggalek 2022*

Pasar Kamulan adalah salah satu pasar yang berada di Kabupaten Trenggalek tepatnya terletak di Desa Kamulan Kecamatan Durenan dan termasuk ke dalam kategori pasar cabang dengan luas  $\pm 1.600$  m. Pasar Kamulan baru saja selesai dilakukan pembaharuan dan perbaikan pasar pada akhir 2019 lalu. Pasar Kamulan memiliki 23 unit kios dan 312 los menurut data dari Diskoperindag Kabupaten Trenggalek tahun 2022.

Berdagang di pasar tradisional untuk menghasilkan pendapatan tidak selalu berjalan dengan lancar. ketika memulai usaha, sangat mungkin adanya kendala. Termasuk kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk mengelola usaha perdagangan. Dari kendala yang dialami oleh pedagang pasar dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Hal ini karena dalam dunia perdagangan, pendapatan merupakan faktor yang paling penting.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pra-survey kepada beberapa pedagang sayur di pasar Kamulan yang akan dijadikan sebagai narasumber penelitian. Para pedagang tersebut mengatakan ada beberapa masalah untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Seperti halnya modal yang berupa uang. Terbatasnya permodalan yang dialami oleh beberapa pedagang sayur ketika melakukan pra survey, mereka mengatakan sulitnya permodalan membuat pedagang mau tidak mau melakukan pinjaman kepada bank, saudara, teman, ataupun kepada rentenir. Pendapatan yang tidak menentu dan ditambah adanya pinjaman yang menyulitkan pedagang untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu lama usaha yang bertahun-tahun dijalankan oleh beberapa pedagang tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Ada beberapa pedagang lama yang tergeser oleh pedagang pendatang baru dengan inovasi-inovasi barunya yang bisa dikatakan lebih modern. Masalah selanjutnya yang terjadi pada pedagang sayur pasar Kamulan yaitu jam kerja yang tidak menentu dan tidak sesuai dengan jam kerja yang umum di Pasar Kamulan yakni 7 jam dihitung dari jam 02.00 WIB sampai jam 09.00 WIB. Jam kerja yang tidak menentu ini menurut beberapa pedagang terjadi karena pasar yang sepi membuat para pedagang tutup lebih awal dan ada beberapa faktor lain.<sup>3</sup>

Masalah pendapatan bagi pedagang pasar dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Namun, dalam penelitian ini penulis akan membahas masalah modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha pedagang sayur. Dalam melakukan kegiatan perdagangan, modal merupakan komponen yang sangat penting. Modal dapat merujuk pada *financial* atau ketrampilan yang dimiliki. Modal yang berupa *financial*, seorang pedagang dapat membelanjakan uangnya, dan produk yang mereka beli selanjutnya dijual lagi ke masyarakat. Karena sulitnya permodalan, pedagang cenderung meminjam uang kepada mereka yang dapat memberikan pinjaman, terutama rentenir. Salah satu sumber yang dapat menyulitkan pedagang untuk mengembangkan usahanya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pedagang Sayur, tanggal 10 September 2022 di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan

adalah pendapatan yang seringkali tidak konsisten dan ditambah pembayaran cicilan harian pada rentenir disetiap harinya.<sup>4</sup>

Modal utama bukan hanya financial saja, tetapi ketrampilan dan juga pengalaman usaha. Banyaknya pengalaman dalam melakukan usaha dapat meningkatkan taraf dari seorang pedagang pasar. Semakin lama waktu yang digunakan untuk berdagang maka semakin banyak pula pengalaman usaha yang didapat. Adanya komunikasi yang efektif mungkin bisa membantu dalam menarik konsumen. Konsumen akan merasa nyaman berbelanja di lapak ini karena keakraban antara pedagang dan konsumen. Meskipun seorang pedagang mungkin memiliki lebih sedikit pengalaman usaha daripada pedagang yang lebih banyak pengalaman karena lama usahanya, hal ini tidak berarti bahwa pedagang akan menghasilkan lebih sedikit pendapatan. Akibatnya, ada kesenjangan antara pedagang yang sudah lama usaha di pasar dan mereka yang baru berdagang atau belum pernah berdagang baru-baru ini. Dalam penelitian yang dilakukan pada pedagang sayur di pasar Kamulan satuan variable lama usahanya adalah tahun. Banyak pedagang sayur di pasar Kamulan telah berjualan lebih dari 10 tahun, tetapi ada sebagian dari pedagang sayur yang berjualan masih belum lama ini.

Faktor selanjutnya yaitu jam kerja. Jam kerja ialah bagian yang sangat umum harus ada pada suatu usaha. Apabila seorang pedagang sudah lama melakukan usahanya, maka ia akan hafal pada jam berapa para konsumen

---

<sup>4</sup> Dea Karina Pujiono, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kauman Tulungagung*, (Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022), hal. 3

beramai-ramai belanja untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi pada kenyataan, tidak semua pedagang pasar tradisional bekerja sesuai dengan jam kerja pasar. Ada yang 4 jam, 5 jam bahkan lebih sesuai dengan barang dagangannya. Jam kerja yang tidak tentu dan tidak ajeg ini lah yang menyebabkan dugaan negative pada pedagang dan pembeli juga enggan untuk berbelanja di tempat tersebut.<sup>5</sup>

Banyak masyarakat beranggapan lokasi usaha sangat menentukan pendapatan para pedagang, oleh karena itu semakin bagus persepsi masyarakat tentang lokasi usaha maka akan meningkatkan pendapatan pedagang dan begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup> Lokasi merupakan salah satu baruan yang memegang peran penting, ketepatan dalam pemilihan usaha merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang dalam menjalankan usaha. Lokasi yang tepat bagi seluruh bidang usaha merupakan modal untuk mencapai tujuan, demikian juga sebaliknya, pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak gerik usaha sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun memberikan laba yang maksimum bagi para pedagang.<sup>7</sup>

Modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha merupakan faktor penting dalam usaha. Dari faktor tersebut penulis ingin menganalisis secara lebih mendalam bagaimana pengaruhnya terhdap pendapatan sipedagang. Pasar Kamulan Kecamatan Durenan dipilih menjadi objek penelitian karena

---

<sup>5</sup> Ibid hal.37

<sup>6</sup> Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran Edisi 3*. (ANDI: Jogjakarta, 2008), hal. 125

<sup>7</sup> Nurrahmi Hayani. *Manajemen Pemasaran*. (SUSKA Press: Pekanbaru, 2012), hal. 83

merupakan pasar yang potensial dan strategis. Selain itu penulis juga mendapatkan narasumber yang tepat yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan yang dapat penulis pastikan bahwa nantinya dalam proses penelitian atau pengambilan data di pasar Kamulan ini waktunya lebih efisien sehingga penulis akan lebih focus dalam menganalisis data. Dan jika sewaktu-waktu penulis kekurangan pada data penelitian akan mudah mendapatkannya karena jarak yang mudah ditempuh dari lokasi penulis.

Berdasarkan pemaparan diatas, modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan. Melihat permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kamulan Kecamatan Durenan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang sayur mengalami kesulitan dalam permodalan dan pengembangan usaha sehingga menyebabkan pendapatannya kurang maksimal.
2. Kesalahan dalam manajemen pendapatan membuat pedagang tidak dapat berinovasi secara optimal.

3. Pedagang yang lebih lama memulai usaha cenderung memiliki lebih banyak konsumen daripada pedagang baru,
4. Waktu operasi pasar yang terbatas mengakibatkan pendapatan yang diperoleh kurang optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan?.
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan?.
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan?.
4. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan?.
5. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Menguji pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan.



2. Menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan.
3. Menguji pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan.
4. Menguji pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan.
5. Menguji pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasar Kamulan Kecamatan Durenan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukan, sehingga penelitian ini memberikan manfaat yang optimal baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan, menambah informasi, pengembangan secara ilmiah, serta dijadikan referensi khususnya terkait modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini bias dijadikan masukan dan tolak ukur untuk pemerintah Kabupaten Trenggalek guna pemberdayaan pedagang.

b. Bagi pelaku ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi pelaku ekonomi sehingga dapat melaksanakan kegiatan ekonomi yang baik dan bermanfaat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bias dijadikan acuan dan salah satu sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian diperlukan agar pembahasan permasalahan tidak melebar menyimpang dan lebih terarah serta focus pada tujuan penelitian. Berikut adalah ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian:

1. Ruang lingkup difokuskan pendapatan pedagang sayur yang dibatasi menggunakan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha sebagai variabel independen.
2. Keterbatasan pada penelitian ini yakni penelitian yang hanya dapat dilakukan pada jam jam tertentu menjadikan kurang optimal.

#### **G. Penegasan Istilah**

Dari penelitian ini diperlukan penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. Modal usaha

Modal usaha merupakan aspek yang harus ada dalam berwirausaha. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan.<sup>8</sup> Modal berasal dari pendapatan, simpanan, pinjaman dari bank, atau lembaga non perbankan.<sup>9</sup> Dalam ekonomi, suatu barang maupun uang yang dapat menghasilkan barang ataupun jasa yang baru disebut dengan modal. Semakin banyak modal yang dikeluarkan maka peluang pendapatan akan semakin besar juga.<sup>10</sup>

### b. Lama usaha

Lama usaha seseorang dalam melakukan usaha merupakan lama waktu yang ditempuh yang telah berjalan dari titik awal sampai detik ini.<sup>11</sup> Lama usaha yang dihabiskan untuk berdagang dapat menghasilkan pengalaman profesional, dan pengalaman tersebut dapat berdampak pada cara seseorang memandang perilaku konsumen.<sup>12</sup> Jangka waktu untuk memulai suatu usaha bias mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh

---

<sup>8</sup> Sari juliastris, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. (Jakarta: PT (Persero) Percetakan dan Penerbitan, 2009), hal. 4

<sup>9</sup> Hidayat, T. *Buku Pintar Investasi*. (Jakarta: Media Kita, 2010), hal. 77.

<sup>10</sup> Nanda Puji Lestari dan Sugeng Widodo, Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie* 3, no. 1 (2021): 8-19.

<sup>11</sup> Dewi Utami, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara*. Universitas Tanjungpura, hal.6

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi...*, hal. 315

terhadap produktifitas serta kinerja dari pedagang sehingga dapat menambah efektivitas dan mengefisiensi biaya dari produksi.<sup>13</sup>

c. Jam kerja

Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan pedagang untuk berjualan dengan tujuan mendapatkan laba. Perbedaan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Apabila dalam berkeja dengan waktu yang lama akan menghasilkan laba yang tinggi.<sup>14</sup> Yang dimaksud jam kerja dalam penelitian ini adalah jam yang digunakan pedagang pasar tradisional untuk menjual barang dagangnya setiap hari.

d. Lokasi usaha

Lokasi usaha merupakan sebuah tempat untuk menjajakan atau menaruh barang dagang. Konsumen akan tertarik untuk membeli jika lokasi yang dipilih strategis. Lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan tugas penting bagi pedagang, karena keputusan yang salah mengakibatkan adanya kegagalan sebelum dimulainya usaha, sebab lokasi usaha merupakan penentu utama terhadap pendapatan.<sup>15</sup>

e. Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi pendapatan diartikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau

---

<sup>13</sup> Firdausa, R.A. dan Arianti F., Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economic*, 2(1), hal. 6

<sup>14</sup> Rusmisi dan Afrah Nabila Maghfira, Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 20 (2018) : 1-9

<sup>15</sup> Husaini dan Ayu Fadhlani, Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategi* Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 114.

jasa manusia bebas.<sup>16</sup> Pendapatan adalah kas masuk dan keluar yang dikendalikan agar tetap seimbang atau sesuai. Jumlah pendapatan pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi dikenal sebagai pendapatan atau keuntungan.<sup>17</sup>

## 2. Definisi operasional

### a. Pendapatan

Menurut Sukirno, pendapatan adalah pendapatan yang diterima pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.<sup>18</sup> Pengertian pendapatan pedagang sayur dalam penelitian ini adalah hasil yang diterima dari seluruh omzet penjualan selama satu hari dikalikan dengan total hari kerja dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan antara lain pendapatan yang diterima perbulan oleh pedagang sayur, sumber pendapatan yang diperoleh pedagang dengan maksud adakah pemasukan pendapatan selain dari berdagang di pasar, meningkatkan taraf hidup dengan artian adanya pendapatan atau bertambahnya pendapatan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang/keluarganya, dan beban keluarga yang ditanggung.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Nurlaila Hanum, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, 2017, hal.75

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 37

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 76

<sup>19</sup> Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa* (SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar, 2009), hal 48

b. Modal usaha

Munawir mendefinisikan modal sebagai kekayaan perusahaan yang terdiri dari kekayaan yang disetor atau yang berasal dari sumber di luar perusahaan dan yang merupakan hasil dari kegiatan bisnis itu sendiri.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini modal usaha adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagang dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman.<sup>21</sup>

c. Lama usaha

Menurut Utami dan Wibowo, lama usaha adalah banyaknya waktu yang dihabiskan seorang pedagang untuk menjalankan usaha.<sup>22</sup> Lama usaha pada penelitian ini menunjukkan sudah berapa lama pedagang menjalani usaha di pasar dalam satuan tahun. Adapun indikator dari lama usaha sebagai berikut: pertama pengalaman usaha, pendapatan usaha, produktivitas kerja, dan tingkah laku konsumen, lamanya usaha yang dijalani pedagang dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku konsumen yang dapat meningkatkan pendapatannya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi Keempat, (Yogyakarta: Kaukaba, 2010), hal. 114

<sup>21</sup> Endang Purwanti. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM. *Jurnal Among Mekarsari* Vol. 5 No. 9 Juli 2012, hal. 23

<sup>22</sup> S. S. Utami dan E. Wibowo, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2013, hal.173.

<sup>23</sup> Ayu Fadhlani Husaini, Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Monza di Pasar Simalingkar Medan, *Jurnal Vidioner dan Strategi*, Vol. 6 No. 2, September 2017, hal 112.

d. Jam kerja

Menurut Wicaksono, jam kerja merupakan waktu yang digunakan dalam menjalankan usaha yang diukur dalam jam ketika seseorang melakukan pekerjaan disetiap harinya.<sup>24</sup> Jam kerja yang digunakan dalam penelitian ini merupakan durasi waktu dalam memulai usaha dari membuka usaha sampai menutupnya dalam satuan jam. Indikator dari jam kerja untuk mengukur variabelnya antara lain lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik, Hubungan antar waktu kerja dengan waktu istirahat, dan hari kerja dalam seminggu.<sup>25</sup>

e. Lokasi usaha

Dalam penelitian ini lokasi usaha adalah letak tempat berjualan yang dapat dikategorikan strategis dan kurang strategis. Adapun indikator dari lokasi usaha sebagai berikut: pertama tempat usaha, tempat usaha yang strategis dapat memudahkan konsumen untuk berbelanja. Kedua luas usaha, luas lokasi usaha yang membuat kesan nyaman dapat menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Ketiga lingkungan pasar, lingkungan pasar yang baik dapat mendorong adanya peningkatan pendapatan pedagang. Dan yang terakhir

---

<sup>24</sup> Wicaksono D, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal Penjual Bakso di Kota Semarang, *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, Vol. 3 No. 4 2011, hal. 119-124

<sup>25</sup> Danang Faizal Furqan, Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, kabupaten Kebumen. (*Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017), hal. 28

persaingan usaha, persaingan usaha yang baik antar pedagang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan.<sup>26</sup>

## H. Sistematika Skripsi

Demi memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi, sistematika penulisan skripsi ini dibuat bab per bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam sub bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat 8 subbab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang membahas variabel dependen dan variabel independen, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

---

<sup>26</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Vol. 6 No. 1 2018



#### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

#### 5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian pembahasan pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah

#### 6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis. Serta dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian dan daftar riwayat hidup.